

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perusahaan pada BEI bertambah cepat dan persaingan yang terjadi sangat ketat. Ramai perusahaan dengan berbagai sektor yang bergabung di pasar modal sehingga menarik perhatian dari peneliti untuk meneliti perusahaan yang bergerak pada sektor barang konsumsi. Perusahaan barang konsumsi akan terus mengalami kenaikan pertumbuhan dan tidak akan terlalu terimbas krisis global dibandingkan dengan perusahaan sektor lain.

Perusahaan untuk memperlebar usaha yang dilakukannya tidak terlepas dari melakukan penawaran saham pada pasar modal. Dimana perusahaan akan mendapatkan modal usaha yang digunakan guna memperlebar usahanya. Sedangkan masyarakat yang berinvestasi pada saham perusahaan di pasar modal, mempunyai maksud agar mendapatkan keuntungan melalui dividen dan selisih jual beli saham. (Novitasari, Budiadi dan Limatara, 2020:11) memaksimalkan kekayaan investor dapat dikatakan juga memaksimalkan harga saham perusahaan.

Pentingnya rasio-rasio keuangan bagi para investor adalah untuk dapat menebak pergerakan harga saham di masa depan. ROE merupakan salah satu rasio dapat mengindikasikan kontribusi ekuitas pada laba bersih yang dimiliki perusahaan (Putra, Khair dan Lestari, 2020:28). Jika return on equity perusahaan terus meningkat dipastikan perusahaan baik dalam menghasilkan keuntungan menggunakan ekuitasnya.

Selain Return On Equity yang menjadi rasio penting bagi para investor, terdapat juga Current Ratio. Rasio lancar merupakan kemampuan jumlah asset lancar yang dipergunakan untuk membayar hutang lancar dalam satu periode (Nur'aidawati, 2018:74). Tingginya rasio lancar dapat diartikan bahwa perusahaan dapat terhindarkan dari jatuh tempo hutang jangka pendek dengan menjual aktiva lancar. Dengan ini investor akan mempertimbangkan dalam berinvestasi ke perusahaan yang mempunyai Current Ratio yang tinggi.

DER, suatu rasio dipakai agar dapat mengetahui seberapa besar dari modal perusahaan untuk sebagai penjamin utang yang dimiliki perusahaan (Ariani, Rokhmawati dan Fathoni, 2019:319). Namun tingkat hutang yang terjadi di perusahaan tidak kalah pentingnya dapat mengakibatkan harga saham menurun atau meningkat. DER yang tinggi akan menyebabkan kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan.

TATO, berfungsi untuk melihat seberapa besar penjualan bersih jika dibandingkan jumlah asset yang dimiliki perusahaan (Nugraha dan Surdayanto, 2016:3). Rasio TATO digunakan untuk mengukur setiap rupiah yang dihasilkan oleh perusahaan menggunakan berapa rupiah asset perusahaan. Jika TATO sebuah perusahaan tinggi maka dapat menarik investor untuk berinvestasi.

Adapun fenomena penelitian dengan menggunakan tiga perusahaan yakni :

Tabel 1,1

Fenomena Penelitian

No	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih	Aktiva Lancar	Total Hutang	Total Aktiva	Harga Saham
1	ADES	2013	55.656.000.000	196.755.000.000	176.286.000.000	441.064.000.000	2.000
		2014	31.021.000.000	240.896.000.000	209.066.000.000	504.865.000.000	1.375
		2015	32.839.000.000	276.323.000.000	324.855.000.000	653.224.000.000	1.015
		2016	55.951.000.000	319.614.000.000	383.091.000.000	767.479.000.000	1.000
		2017	38.242.000.000	294.244.000.000	417.225.000.000	840.236.000.000	885
2	PYFA	2013	6.195.800.338	74.973.759.491	81.217.648.190	175.118.921.406	147
		2014	2.657.665.405	78.077.523.686	76.177.686.068	172.736.624.689	135
		2015	3.087.104.465	72.745.997.374	58.729.478.032	159.951.537.229	112
		2016	5.146.317.041	83.106.443.468	61.554.005.181	167.062.795.608	200
		2017	7.127.402.168	78.364.312.306	50.707.930.330	159.563.931.041	183
3	WIIM	2013	132.322.207.861	993.885.657.065	447.651.956.356	1.229.011.260.881	670
		2014	112.304.822.060	999.717.333.649	478.482.577.195	1.332.907.675.785	625
		2015	131.081.111.587	988.814.005.395	398.991.064.485	1.342.700.045.391	430
		2016	106.290.306.868	996.925.071.640	362.540.740.471	1.353.634.132.275	440
		2017	40.589.790.851	861.172.306.233	247.620.731.930	1.225.712.093.041	290

Sumber : www.idx.co.id

Bersumber tabel diatas dapat dijelaskan laba bersih yang terdapat pada kode saham ADES di tahun 2016 sebesar 70,38% meningkat jika dibandingkan tahun 2015 akan tetapi harga dari saham ADES pada tahun 2016 mengalami penurunan 1,48% dibandingkan tahun 2015 menunjukkan terjadi peningkatan laba bersih setelah pajak tetapi harga saham ADES tidak mengalami kenaikan harga saham. Hal ini bertolak belakang dengan teori Kodrat dan Indonanjaya (2010:283) mengatakan jika rasio ROE mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan.

Aktiva lancar yang ada pada kode saham PYFA tahun 2014 sebesar 4,14% meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2013 dengan tingkat harga saham pada tahun 2014 mengalami 8,16% menurun dibandingkan tahun 2013 menunjukkan aktiva lancar menurun dapat mengakibatkan harga saham juga menurun. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Nur'aidawati (2018:74) mengatakan, *Current Ratio* yang tinggi dapat mengakibatkan harga saham meningkat.

Total hutang yang terjadi pada kode saham WIIM pada tahun 2017 sebesar 31,70% menurun dibandingkan pada tahun 2016 dengan tingkat harga saham pada tahun 2017 34,10% menurun dibandingkan tahun 2016 menunjukan bahwa total hutang menurun dapat memicu penurunan harga saham yang bertolak belakang dengan Kodrat dan Indonanjaya (2010:355) jika semakin kecil rasio utang dengan modal dapat mengakibatkan harga saham meningkat.

Total aktiva yang terjadi pada kode saham WIIM pada tahun 2015 sebesar 0,73% meningkat jika membandingkan dengan tahun tahun 2014 dengan tingkat harga saham pada tahun 2015 sebesar 31,2% menurun dibandingkan 2014 menunjukkan bahwa total aktiva yang tinggi dapat mengakibatkan harga saham menurun. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat dari Nugraha dan Surdayanto (2016:3) semakin tinggi TATO dapat mengakibatkan harga saham meningkat.

Dari penjabaran diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian adakah efek ROE, CR, DER dan TATO pada nilai saham di perusahaan sector consumer goods yang tercatat di BEI tahun 2013 sampai 2017.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah Return On Equity, Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan sector konsumsi telah tercatat di pasar modal Indonesia tahun 2013 sampai 2017 ?

1.3 Tinjauan Pustaka

1.3.1 *Return On Equity (ROE)*

Alipudin dan Oktaviani (2016:5-6) menyatakan, ROE termasuk salah satu alat ukur penilaian tingkat laba dengan mengetahui tingkat investasi yang terjadi di perusahaan dengan ekuitas dimilikinya. Menurut Kodrat dan Inonanjaya (2010:283) ROE positif berarti ekuitas atas laba bersih setelah pajak yang tinggi dapat menaikkan harga sahamnya. Adapun rumus bersumber pada Kodrat dan Indonanjaya (2010:240) :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \text{Laba bersih Setelah Dipotong Pajak/Modal Sendiri}$$

1.3.2 *Current Ratio (CR)*

Mita Febriana Puspasari, Y. Djoko Suseno, Untung Sriwidodo (2017:122) *Current Ratio* adalah rasio dengan tujuan menilai dapatkah perseroan membayar hutang jangka pendek. Rahmadewi dan Abundati (2018:2115) jika *Current Ratio* (CR) rendah akan menjadi penyebab harga saham menurun.

Adapun Rumus current ratio berdasarkan pendapat Kasmir (2014:135) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \text{Aktiva Lancar/Utang Lancar}$$

1.3.3 *Debt To Equity Ratio (DER)*

Pendapat Nur'aidawati, (2018:73) menyatakan DER sebagai rasio mengukur tingkat hutang dengan sumber modal. Kodrat dan Indonanjaya (2010:283) jika rasio hutang atas modal rendah maka harga saham akan semakin tinggi. Untuk lebih jelasnya rumus DER oleh Kasmir (2014:158) yakni :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \text{Total Utang/Ekuitas}$$

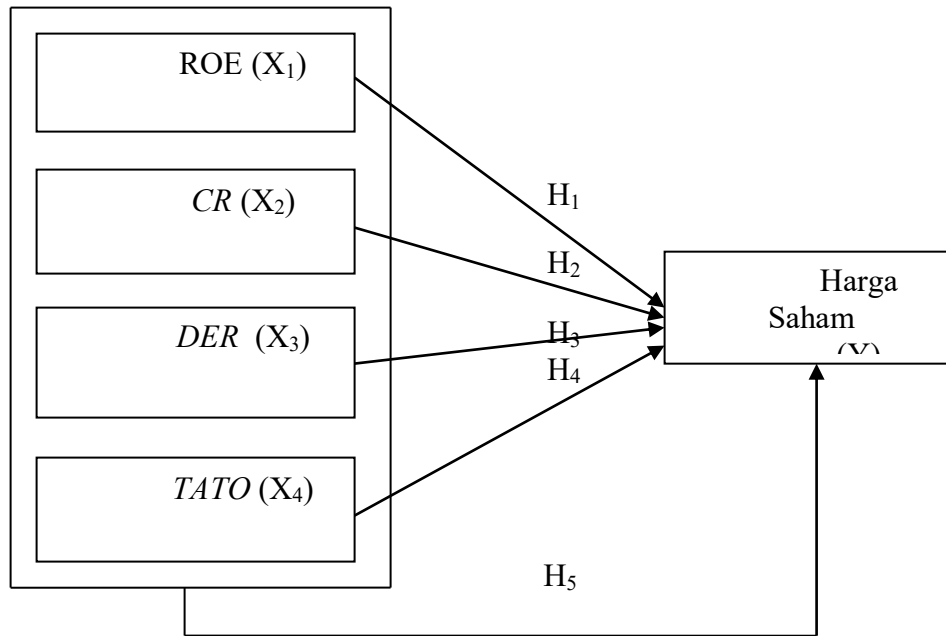
1.3.4 *Total Asset Turnover (TATO)*

Nur'aidawati (2018:72) *Total assets Turn Over* ialah rasio yang melakukan perbandingan asset tetap dengan penjualan bersih. Nugraha dan Surdayanto (2016:3) TATO tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Adapun rumus menghitung TATO yang dikemukakan Kasmir (2014:186) :

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \text{Penjualan Bersih/Total Aktiva}$$

1.4 *Kerangka Konseptual*

Kerangka Konseptual digambarkan :



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.5 Hipotesis

Dapat dirumuskan hipotesis :

- H1 : ROE memiliki pengaruh signifikan pada nilai saham perusahaan sector barang konsumsi tercatat di pasar modal Indonesia tahun 2013 sampai 2017.
- H2 : CR memiliki pengaruh signifikan pada nilai saham perusahaan sector barang konsumsi tercatat di pasar modal Indonesia tahun 2013 sampai 2017.
- H3 : DER memiliki pengaruh signifikan pada nilai saham perusahaan sector barang konsumsi tercatat di pasar modal Indonesia tahun 2013 sampai 2017.
- H4 : TATO memiliki pengaruh signifikan pada nilai saham perusahaan sector barang konsumsi tercatat di pasar modal Indonesia tahun 2013 sampai 2017.
- H5 : ROE, CR, DER dan TATO memiliki pengaruh signifikan pada nilai saham perusahaan sector barang konsumsi tercatat di pasar modal Indonesia tahun 2013 sampai 2017.